

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Maka dapat diartikan bahwa dalam menentukan suatu metode yang akan dipergunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Karena dengan metode, penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 90), “Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri utama dalam penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran”. Sedangkan menurut Hopkin (Emzir, 2013: 233), “Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian tindakan dapat digunakan sebagai strategi pemecahan masalah mengenai keadaan atau proses yang terjadi di masyarakat atau kegiatan di dalam kelas.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Wina Sanjaya (2009: 26) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan”. Sedangkan menurut Iskandar (2009: 20) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan untuk

memecahkan masalah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas khususnya yang berkaitan dengan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti dan guru bekerjasama mempersiapkan setiap tahapannya mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat bagi para guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas.

B. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 145), berpendapat bahwa “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan serta memiliki 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan kelas VII A sebagai kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil *stratified random sampling* yang dilakukan peneliti bersama guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Siswa

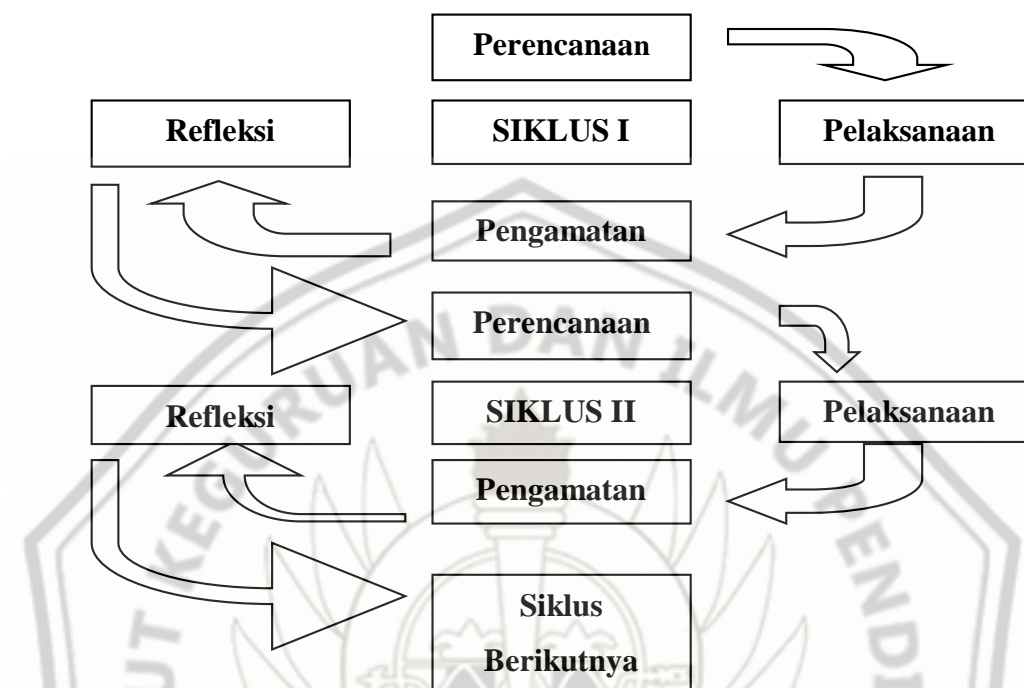
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	15	17	32
Jumlah				32

Sumber : SMP N 1 Anjongan Kabupaten Mempawah
TA 2015/1016

C. Rancangan Penelitian

Berdasarkan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 97) model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu : Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Model penelitian tindakan kelas yang dimaksud tersebut menggambarkan adanya empat langkah tersebut, disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 3.1
Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : Suharsimi Arikunto (2006: 97)

Tahapan kegiatan dalam setiap siklus diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk merencanakan tindakan, akan tetapi pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Perencanaan tindakan yang direncanakan ialah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan Materi Pembelajaran
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa
- 5) Mempersiapkan Media Pembelajaran
- 6) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*
- 7) Membuat alat observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pada pelaksanaan tindakan ini terdapat langkah tindakan antara lain:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 2) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan
- 3) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi secara klasikal
- 4) Guru memberi tugas pada siswa
- 5) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa
- 6) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.

7) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan siswa dalam berbicara

c. Observasi

Pada tahap ini siswa melaksanakan tindakan sesuai skenario yang diberi dan guru melaksanakan pemantauan sekaligus sebagai fasilitator siswa. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil tes siklus 1 dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi ialah Kegiatan tindakan yang digunakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan oleh peneliti kemudian secara kolaboratif peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2011: 224). Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang relevan digunakan agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat mencapai hasil yang objektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Zuldafrial (2012: 39), mengemukakan bahwa “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *time token* di kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah dengan berpedoman pada lembar observasi.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan hubungan langsung atau tatap muka dengan narasumber atau sumber data. Zulfadrial (2012: 39), mengemukakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian dengan perantaraan alat, yaitu panduan wawancara. Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru dan siswa pada akhir siklus setelah selesai melakukan proses model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

c. Teknik Pengukuran

Nawawi (2007: 101), menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma

tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

Dengan demikian digunakannya teknik pengukuran dalam penelitian ini, ialah untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran *time token* berlangsung.

d. Teknik Studi Dokumenter

Zuldafril (2012: 39), mengemukakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, gambar/foto dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar *check-list* (lembar observasi) sebagai alat pengumpulan data. Lembaran observasi yang dipergunakan itu ditunjukkan kepada guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157)

“Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati”. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda *Check* (X) pada kolom yang terdapat pada subjek atau aspek-aspek yang akan diamati.

b. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rangkaian wawancara sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah tersusun. Responden yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar dikelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah. Suharsimi Arikunto (2006: 155) mengatakan bahwa “Wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

c. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini digunakan untuk menyaring data peningkatan hasil belajar siswa. Trianto (2011: 62) mengatakan Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai (pretest) dan sesudah proses pembelajaran (post test). Soal tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 223), instrumen yang berupa tes dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar.

d. Dokumen

Suharsimi Arikunto (2006: 158) berpendapat bahwa “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Sejalan dengan hal tersebut, dokumen yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu berupa silabus, RPP, foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles and Huberman. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen serta observasi, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2013:338), mengatakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan. Reduksi data

berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2013:341), mengatakan penyajiandata merupakan upaya penyusutan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, diyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi; berbagai jenis, grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Melalui cara ini dengan melakukan analisis data dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan selanjutnya akan menentukan tindakan dalam menarik kesimpulan yang benar melalui penyajian data tersebut.

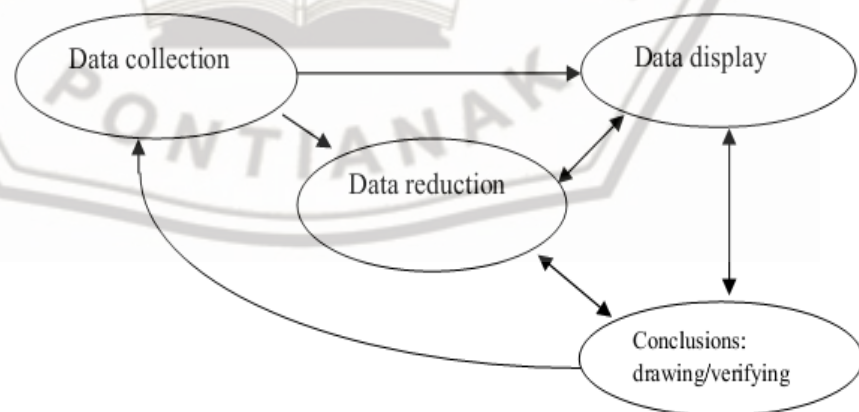
Proses penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadikannya dalam satu kategori, berupa data berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan fokus masalah. Masing-masing kategori dapat berupa urutan-urutan atau prioritaskejadian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Sugiyono (2013:345), mengatakan penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *time token* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah, hal ini dimaksudkan untuk membuat pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Gambar 3.2

**Komponen Dalam analisa Data
(Interactive Model)**



Sumber: Sugiyono (2014 : 338)

Data yang diperoleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, untuk melihat hasil belajar berupa nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Data yang di peroleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai persentase ketuntasan. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa menurut Trianto (2007: 63) menggunakan rumus persentase, yaitu :

$$\text{Rumus } P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruh

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Nilai rata – rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang dipeoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Selanjutnya hasil persentase tersebut dirata-ratakan dan di sesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase, yaitu :

Sangat Tinggi = 81-100%

Tinggi = 61-80%

Sedang = 41-60%

Rendah = 21-40%

Sangat Rendah = 0-20%

Setelah perhitungan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan cara menggunakan rumus persentase, maka hasil perhitungan tersebut dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk menarik kesimpulan yang sebenarnya, dengan menggunakan Penarikan Kesimpulan (*Verification*) sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *time token* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah, hal ini dimaksudkan untuk membuat pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

F. Indikator Keberhasilan

Mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada penelitian ini, diperlukan indikator keberhasilan ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 3.2

Indikator Keberhasilan

Hasil Belajar	≥ 70 % dari siswa mencapai ketuntasan belajar (KKM= 75) pada materi yang disampaikan.
---------------	---

G. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian baik dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang telah dirancang dimulai dari bulan April 2015 sampai dengan penyusunan skripsi terselesaikan.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun 2015											
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Outline	■											
2	Pra Observasi		■										
3	Penulisan Desain			■									
4	Konsultasi Desain					■							
5	Seminar							■					
6	Penelitian								■				
7	Konsultasi Skripsi										■		
8	Sidang Skripsi												■

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin

terjadi, sehingga kemudian adanya beberapa kegiatan yang mengalami pengeseran waktu.

